

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Pencegahan Stunting

Nur Rohmah, Fennysa Indrilla Pratiwi, Ashila Salsabila, Asrianah, Cica Rahmawati, Devica Novia Anggraini, Ahmad Haris, Hildayani Kurlim Tupa, Resha Rizqy Nabila, Salsabila Dwi Aulia Rismayuti, Rina Tri Agustini*

¹Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman
E-mail: rinatriagustini@fkm.unmul.ac.id

Abstrak

Prevalensi balita stunting di Kalimantan Timur berdasarkan prevalensi stunting nasional berada di angka 37,2%. Kalimantan Timur memiliki proporsi balita stunting pada tahun 2021 yaitu sebesar 26,7%, dan balita yang tergolong pendek sebanyak 18,3% serta tergolong sangat pendek sebesar 8,4%. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan PHBS sebagai solusi permasalahan kesehatan yang berhubungan dengan isu stunting, merencanakan dan melaksanakan program intervensi untuk mencegah stunting di wilayah kerja RT 03 dan RT 07 Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran Kota Samarinda. Kegiatan ini dilakukan menggunakan teori Dignan and Carr dengan metode CARL. Hasil kegiatan diperoleh permasalahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai isu permasalahan stunting di wilayah sasaran. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan 2 program intervensi di wilayah RT 03 dan RT 07 Rawa Makmur yang merupakan indikator dari PHBS diantaranya yaitu pelatihan pemberian ASI dan MP-ASI serta makan buah dan sayur, dan pelatihan cuci tangan pakai sabun. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan secara signifikan pada peserta setelah dilakukan pelatihan tersebut (*p value 0,001*). Diperlukan program keberlanjutan untuk meningkatkan determinan perilaku yang berkaitan dengan penurunan risiko kejadian stunting.

Kata kunci: ASI, MP-ASI, CTPS, PHBS, Stunting

Abstract

Increasing Community Knowledge related to Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) for Stunting Prevention. *The prevalence of stunting toddlers in East Kalimantan based on the national stunting prevalence is at 37.2%. East Kalimantan has a proportion of stunting toddlers in 2021 of 26.7%, and which are classified as short about 18.3% and also are very short about 8.4%. This community development aims to improve PHBS as a solution to health problems related to stunting issues, plan and implement intervention programs to prevent stunting in the RT 03 and RT 07 work areas, Rawa Makmur Village, Palaran District, Samarinda City. This activity was carried out using the theory of Dignan and Carr with the CARL method. The results of the activity obtained the problem of Clean and Healthy Living Behavior as an issue of stunting problems in the target area. The results of this activity have been carried out 2 intervention programs in the RT 03 and RT 07 Rawa Makmur areas which are indicators of PHBS including training on breastfeeding and MP-ASI as well as eating fruits and vegetables, and training on washing hands with soap. The conclusion of this activities is increasing significantly of the knowledge mean after the training (*p value 0,001*). Sustainability programs are needed to increase behavioral determinants related to reducing the risk of stunting.*

Keywords: Breastfeeding, Complementary Feeding, CTPS, PHBS, Stunting

1. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tengah dihadapkan pada masalah gizi ganda yaitu malnutrisi terkait dengan kekurangan zat gizi maupun berat badan berlebih yang dapat berdampak pada berbagai risiko penyakit. Sementara itu, pada satu sisi masih harus berupaya keras untuk mengatasi masalah kekurangan gizi salah satunya adalah *stunting*. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki angka *stunting* tinggi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 prevalensi *stunting* secara nasional mencapai 37,2% dan pada tahun 2018 *stunting* di Indonesia mempengaruhi 30,8% anak-anak di bawah usia lima tahun.¹

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh multi-faktorial dan bersifat antar generasi. Keadaan pendek (*stunting*) berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang standar antropometri penilaian status gizi anak adalah suatu keadaan dimana hasil pengukuran Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) berada di antara -3 SD sampai -2 SD. Jika hasil pengukuran PB/U atau TB/U berada dibawah -3 SD disebut sangat pendek (*severe stunting*). Di Indonesia masyarakat sering menganggap tumbuh pendek sebagai faktor keturunan. Persepsi di masyarakat membuat masalah ini tidak mudah diturunkan dan membutuhkan upaya besar dari pemerintah dan berbagai sektor terkait.²

Pada Kegiatan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah RT 03 dan RT 07 Kelurahan Rawa Makmur, Kecamatan Palaran, Samarinda didapatkan data yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan kesehatan dengan 5 masalah kesehatan terkait *stunting*, yaitu Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), Fasilitas Kesehatan yang Minim, Perilaku Merokok, Pengetahuan Orang Tua Rendah, dan Gizi Keluarga.

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) bersama masyarakat didapatkan bahwa prioritas masalah yang utama di RT 03 dan RT 07 ialah Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) yang minim. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) sendiri ialah perilaku atau tindakan hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya.³ Dari data primer didapatkan bahwa Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) yang minim adalah prioritas masalah di RT 03 dan RT 07 Kelurahan Rawa Makmur, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Hasil analisis data dari kuisioner yang telah dilakukan dari 20 responden yang memiliki balita tidak terdapat kasus stunting dan dari 30 responden yang memiliki bayi, tidak ditemukan risiko kasus stunting. Namun kedepannya tidak menutup kemungkinan ditemukan kasus stunting pada RT 03 dan RT 07 Kelurahan Rawa Makmur.

Berdasarkan gambaran tersebut maka pada kegiatan penelitian ini dibentuklah beberapa intervensi yang bertujuan sebagai pemecahan masalah terkait dengan masalah stunting yang ada di RT 03 dan RT 07 Kelurahan Rawa Makmur, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Kalimantan Timur yaitu dengan melakukan peningkatan PHBS pada masyarakat setempat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kejadian stunting perlu menjadi perhatian bersama masyarakat agar dapat dicegah dan dampaknya dapat dihindari dalam perkembangan dan pertumbuhan anak di kemudian hari. Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting pada balita antara lain kurangnya pemahaman Ibu terkait dengan asupan nutrisi pada anak, anak tidak diberikan ASI eksklusif, pemberian MPASI yang tidak sesuai level usia, riwayat kejadian BBLR, riwayat penyakit infeksi seperti penyakit ISPA dan diare berulang, sanitasi lingkungan yang buruk, dan status sosial ekonomi keluarga yang rendah dalam pemenuhan nutrisi pada anak.⁴

Kurangnya asupan zat gizi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang MP-ASI serta dan perilaku terhadap pemberian jenis MP-ASI yang diberikan. Saat ini, telah banyak digunakan MP-ASI komersial/pabrikan atau kombinasi antara MP-ASI tradisional dan MP-ASI pabrikan. (5). Padahal, pemberian MP-ASI komersial sering kali tidak sesuai

dengan kualitas dan kuantitas yang dibutuhkan, sehingga dapat menimbulkan kasus gizi kurang. Berdasarkan masalah tersebut perlu adanya pemberian edukasi pada masyarakat mengenai pentingnya MP-ASI dalam upaya pencegahan stunting.⁵

Pendidikan kesehatan mempunyai arti proses belajar yang terjadi pada setiap individu dalam setiap pertumbuhan dan perkembangannya, atau arti lainnya adalah perubahan sikap ke arah yang lebih baik dan matang pada individu, kelompok dan masyarakat. Kebersihan merupakan faktor utama dalam kesehatan, baik kebersihan diri atau kebersihan lingkungan. Oleh karena itu pentingnya menjaga kebersihan harus ditanamkan sejak dini, pengenalan pembiasaan dapat dilakukan dengan cara yang sederhana misalnya dengan membiasakan perilaku mencuci tangan dengan sabun. Hal tersebut sangat penting ditanamkan sejak dini agar menjadi pembiasaan bagi anak di masa mendatang.⁶

3. METODE

Pelaksanaan kegiatan penelitian diawali dengan pengidentifikasian masalah, *Focus Group Discussion* (FGD), dan pelaksanaan intervensi. Dalam pengolahan data menggunakan uji univariat untuk mengetahui beberapa hasil dari variabel yang dominan. Kemudian pada pengujian pengetahuan setiap kegiatan digunakan uji *paired T-test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan partisipan.

Penelitian ini dilakukan di RT 03 dan RT 07 Kelurahan Rawa Makmur, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 13 Juni 2022 sampai 3 Agustus 2022. Kegiatan ini dilakukan menggunakan pendekatan metode wawancara dan observasi ke lapangan secara langsung. Kegiatan ini juga berbasis tahapan *Dignan and Carl Theory*. Teori ini merupakan salah satu metode terkait dengan penentuan komunitas sasaran dalam mengembangkan suatu program intervensi, sehingga program tersebut berjalan sesuai dengan harapan hingga evaluasi akhir program.

Pada pelaksanaan program intervensi yaitu Pelatihan Pemberian ASI dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), serta Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun dilakukan dengan melibatkan masyarakat RT 03 dan RT 07 Kelurahan Rawa Makmur, Kecamatan Palaran, Kalimantan Timur. Pada program intervensi Pelatihan Pemberian ASI dan MP-ASI, menggunakan metode pelatihan, demonstrasi, dan simulasi dengan sasaran partisipan ibu hamil, ibu yang memiliki bayi, batita, dan balita di RT 03 dan RT 07 Kelurahan Rawa Makmur, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan partisipan sebelum dan sesudah pelaksanaan program Pelatihan Pemberian ASI dan MP-ASI dilakukan evaluasi dengan *pre-test* dan *post-test*. Sementara itu, pada program intervensi Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun menggunakan metode pelatihan, demonstrasi, dan simulasi dengan sasaran anak-anak di RT 03 dan RT 07 Kelurahan Rawa Makmur, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan partisipan sebelum dan sesudah pelaksanaan program Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun dilakukan *pre-test* dan *post-test* dengan permainan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sejak Hari Senin, 13 Juni 2022 hingga 30 Juli 2022 dengan berlokasi di Kelurahan Rawa Makmur, Kecamatan Palaran, Samarinda, Kalimantan Timur. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan perizinan kepada pihak kecamatan dan kelurahan setempat. Selanjutnya persiapan kegiatan dilakukan mulai dari mengundang partisipan atau peserta yang terlibat, menyiapkan lokasi pelaksanaan, mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan dalam pelatihan, hingga melaksanakan program intervensi berupa Pelatihan Pemberian ASI dan MP-ASI dan Pelatihan Makan Buah dan Sayur, serta Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan PHBS tersebut dalam rangka pencegahan kejadian stunting.

a. Pelatihan Pemberian ASI dan MP-ASI dan Pelatihan Makan Buah dan Sayur

Kegiatan Pelatihan Pemberian ASI dan MP-ASI serta Makan Buah dan Sayur dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Juli 2022 dengan berlokasi di Balai Pertemuan Kelurahan Rawa Makmur. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mencegah terjadinya kurang gizi pada keluarga terutama Ibu dan Anak, sehingga target sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki anak bayi, batita, dan balita yang bertempat tinggal di RT 03 dan RT 07 Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran.

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan pengisian *pre-test* yang berisi 14 pertanyaan yang harus dijawab oleh partisipan. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi Pelatihan Pemberian ASI dan MP-ASI lalu dilanjutkan dengan pemaparan materi Makan Buah dan Sayur. Setelah dilaksanakannya pemaparan materi dan demonstrasi, disambung dengan sesi diskusi yaitu partisipan dipersilakan untuk bertanya dan dijawab oleh pemateri/seseorang yang ahli dalam bidangnya.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pemberian ASI dan MP-ASI.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Makan Buah dan Sayur.

Setelah sesi diskusi ditutup, dilanjutkan dengan pengisian *post-test* yang berisi 14 pertanyaan yang sama dengan *pre-test*. Adapun hasil pengukuran pengetahuan sasaran dalam kegiatan Pelatihan Pemberian ASI dan MP-ASI dan Makan Buah dan Sayur disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* kegiatan pelatihan

| No | Kategori | n | Mean | <i>P Value</i> |
|----|------------------|---|---------|----------------|
| 1 | <i>Pre-test</i> | 9 | 83.2778 | 0.001 |
| 2 | <i>Post-test</i> | 9 | 96.8111 | |

Sumber: Data Primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai sebelum dilaksanakan pemaparan materi dan setelah dilaksanakannya pemaparan materi dengan rata-rata nilai *pre-test* adalah sebesar 83,27 dan rata-rata nilai *post-test* adalah sebesar 96,81. Adapun nilai *P Value* lebih kecil dari pada alpha ($0.001 < 0.05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian materi. Maka Pelatihan Pemberian ASI dan MP-ASI terhitung berhasil dikarenakan terdapat peningkatan pengetahuan partisipan sesudah kegiatan berlangsung.

Pengetahuan dan sikap ibu serta pengasuh bayi/balita dapat mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) untuk bayi/balita.⁷ Berdasarkan literatur lain menyebutkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pengolahan makanan tambahan pendamping ASI berbahan lokal.⁸⁻¹⁰ Setelah kegiatan pelatihan tersebut dilakukan terjadi perubahan perilaku peserta dalam memilih dan mengolah makanan tambahan untuk anak balitanya dalam pencegahan stunting.⁸

Permasalahan gizi pada bayi dan balita muncul bukan hanya karena kekurangan pangan namun bisa dari faktor lain seperti pemberian MP-ASI yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang ada di usianya dan penyapihan dini. Hal ini juga disebabkan oleh ketidaktahuan ibu mengenai metode MP-ASI yang tepat sehingga praktik pemberian

makanan pada bayi dapat mengakibatkan masalah gizi kurang, *stunting* serta gizi lebih atau obesitas. Oleh karena itu, pelatihan terkait dengan hal tersebut sangat penting bagi ibu.¹¹

b. Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Kegiatan Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun dilaksanakan pada hari Minggu, 24 Juli 2022 dengan berlokasi di Langgar Al-Gufron yang bertempat di Kelurahan Rawa Makmur, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda. Kegiatan ini memiliki target sasaran anak-anak yang bertempat tinggal di wilayah RT 03 dan RT 07 Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran dengan tujuan terjadinya peningkatan pengetahuan pada partisipan tersebut yang dengan terjadinya peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan akan memunculkan kebiasaan perilaku mencuci tangan di kalangan anak-anak. Kegiatan ini diawali dengan pengisian pre-test yang berisi lima butir pertanyaan yang harus dijawab oleh partisipan. Sesi pemaparan materi dilakukan oleh fasilitator. Materi dipaparkan menggunakan media papan tulis dan pemutaran audio. Dilanjutkan dengan sesi selanjutnya yaitu praktik cuci tangan pakai sabun dengan didampingi oleh fasilitator. Setelah praktik selesai dilakukan, fasilitator mengarahkan partisipan untuk kembali ke lokasi pemberian materi untuk melakukan post-test dengan menyimulasikan permainan *Ranking 1*, lalu ditutup dengan pemilihan SATGAS CTPS.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun

| No. | Pertanyaan | Pre-test n (%) | | Post-test n (%) | |
|-----------------|--|-------------------|-------------|--------------------|---------|
| | | ✓ | X | ✓ | X |
| 1. | Langkah mencuci tangan yang baik dan benar ada 7 | 6 (40%) | 9 (60%) | 13 (87%) | 2 (13%) |
| 2. | Sebelum dan sesudah makan harus mencuci tangan | 14 (93%) | 1 (7%) | 14 (93%) | 1 (7%) |
| 3. | Pada saat mencuci tangan, minimal menggosok tangan selama 20 detik | 12 (80%) | 3 (80%) | 14 (93%) | 1 (7%) |
| 4. | Kita harus mencuci tangan menggunakan sabun | 13 (87%) | 2 (13%) | 13 (87%) | 2 (13%) |
| 5. | Air dan sabun dapat diganti dengan hand sanitizer | 1 (7%) | 14 (93%) | 14 (93%) | 1 (7%) |
| Rata-rata nilai | | 64,00 | | 88,00 | |

Sumber: Data Primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata nilai hasil *pre-test* 15 partisipan adalah sebesar 64,00 dan rata-rata nilai hasil *post-test* 15 partisipan adalah sebesar 88,00, yang mana hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada partisipan sebelum dilaksanakan kegiatan dan setelah dilaksanakannya kegiatan pelatihan CTPS. Sementara itu, diketahui bahwa terdapat peningkatan skor jawaban benar partisipan dari sebelum (*pre-test*) hingga setelah (*post-test*) pelatihan CTPS. Peningkatan jawaban benar tertinggi yaitu pada pernyataan mengenai penggunaan air dan sabun yang semestinya tidak dapat diganti dengan *hand sanitizer* dalam mencuci tangan.

Di samping itu, berdasarkan penelitian terdahulu sebagai salah satu PHBS untuk pencegahan stunting diketahui bahwa faktor determinan perilaku CTPS yaitu faktor pendorong, faktor pemungkin dan faktor penguat menjadi dasar rekomendasi penyuluhan terprogram terkait dengan perilaku CTPS.¹² Setelah dilakukan pelatihan dan demonstrasi CTPS diperoleh peningkatan pengetahuan partisipan tentang CTPS yang benar dan efektif.¹³ Selain itu, penelitian lain juga memaparkan terkait dengan keberhasilan penyuluhan dan praktik PHBS dengan CTPS dalam mengubah pengetahuan dan tindakan dalam aktivitas cuci tangan.¹⁴

Sehubungan dengan pelatihan CTPS, pernah dilakukan sebelumnya metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dengan penggunaan media sampah jenis stiker dan kerjasama keterlibatan berdasarkan kerja bakti sosial secara rutin. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi anak-anak untuk membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun secara tepat waktu dan melakukan pengelolaan sampah serta mengenal penyakit berbasis kesehatan lingkungan.¹⁵ Oleh karena itu, penggunaan media dalam pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan sasaran.

Di samping itu, konsep penggunaan demonstrasi sebagai praktik dalam pelatihan cukup efektif dalam peningkatan pengetahuan.¹⁶ Diketahui bahwa pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan skor pengetahuan tentang stunting sebelum dan sesudah intervensi yang diberikan dengan metode kombinasi antara demonstrasi dan permainan

(16). Oleh karena itu, metode demonstrasi dan permainan dapat digunakan dalam pelatihan atau penyuluhan dalam rangka peningkatan pengetahuan termasuk berkaitan dengan PHBS dan stunting.

5. SIMPULAN

Pelatihan Pemberian ASI dan MP-ASI serta Makan Buah dan Sayur yang telah dilakukan di RT 03 dan Rt 07 Kelurahan Rawa Makmur dapat meningkatkan rata-rata pengetahuan peserta. Di samping itu, terdapat peningkatan nilai rata-rata partisipan sesudah diberikan pelatihan CTPS. Saran berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini yaitu pelatihan terkait dengan pemberian ASI dan MP-ASI, konsumsi buah dan sayur, serta CTPS dapat dilanjutkan untuk dilaksanakan oleh instansi terkait di wilayah Kelurahan Rawa Makmur dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan stunting. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan determinan perilaku yang berkaitan dengan kejadian stunting.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis haturkan kepada Kelurahan Rawa Makmur khususnya RT 03 dan 07 serta Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

1. Rachmi CN, Agho KE, Li M, Baur LA. Stunting, underweight and overweight in children aged 2.0-4.9 years in Indonesia: Prevalence trends and associated risk factors. *PLoS One*. 2016;11(5):2017. doi:10.1371/journal.pone.0154756
2. Ketut Aryastami N, Tarigan I. Policy Analysis on Stunting Prevention in Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*. 2017;45(4):233-240.
3. Sukmadani Rusdi M, Rifqi Efendi M, Eka Putri L, Kamal S, Surya S. Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Pengabdian kepada Masyarakat*. 2021;1(1):47-51.

4. Ariani M. Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*. 2020;11(1):172-186. doi:10.33859/dksm.v11i1.559
5. Windayanti H, Masruroh M, Cahyaningrum C. Pemberian Informasi Tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak Usia 0-24 Bulan. *Indonesian Journal Of Community Empowerment (IJCE)*. 2019;1(2). doi:10.35473/IJCE.V1I2.321
6. Windarta LRP. Pendidikan Kesehatan, Gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*. 2021;2(1):40-48. doi:10.35719/gns.v2i1.36
7. Lestiarini S, Sulistyorini Y. Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*. 2020;8(1):1. doi:10.20473/jpk.V8.I1.2020.1-11
8. Nurdin S, Samson MM, Sakinah S, Asnuddin A, Hasrul H, Murtini M. Edukasi Pengolahan Makanan Pendamping Asi (MP-Asi) sebagai upaya Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 2022;5(8):2603-2611. doi:10.33024/jkpm.v5i8.6680
9. G.A.KD Ratna Kusumasari, Wahyu Kristiningrum, Luvi Dian Afriyani. Efektivitas Pelatihan Pembuatan PMT Menu Lokal Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Memberikan pmt Pada Balita Dengan Gizi Kurang Di Desa Leyangan. *Journal of Holistics and Health Science*. 2021;2(2):22-36. doi:10.35473/jhhs.v2i2.50
10. Rahmawati S, Wulan AJ, Utami N. Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Sehat Bergizi Berbahan Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwai Jurai*. 2021;6(1).
11. Hernawan AD, Marlenywati, Ridha A. Efektifitas Pelatihan Konseling Dan Penyusunan Menu MP-ASI Terhadap Keterampilan Kader Dalam Mendampingi Ibu. *Jurnal Vokasi Kesehatan*. 2016;11(1):69-72.
12. Risnawaty G. Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Masyarakat Di Tanah Kalikedinding. *Jurnal PROMKES*. 2017;4(1):70. doi:10.20473/jpk.V4.I1.2016.70-81

13. Frahestina, Nugrahani N, Kamilah M, et al. Penyuluhan Dan Pelatihan CTPS Pada Anak. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*. 2023;4(2). Accessed November 26, 2024. <https://jabbb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/issue/view/8>
14. Sandi Y, Maimunah S. Upaya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat: Cuci Tangan Pakai Sabun Di SDN Kiyonten 1. *Journal Of Community Health Development*. 2020;1(1):44-48.
15. Musfirah, Damaratri AS, Laelin NR, Alifia ES, Pertiwi WU. Edukasi dan Pendampingan Anak-anak tentang PHBS dalam Perspektif Kesehatan Lingkungan di Dukuh Daleman, Jomboran, dan Kadekrowo. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 2021;6(4):1250-1258.
16. Ifroh RH, Permana L. Kombinasi Metode Permainan dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Stunting. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*. 2021;13(1):1-6. doi:10.52022/jikm.v13i1.124